

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan Kotamadya Medan mengalami peningkatan fungsi serta kegiatan kota, baik dalam bentuk pertambahan kegiatan – kegiatan baru maupun peningkatan intensitas kegiatan – kegiatan yang telah ada. Perkembangan yang terjadi terus – menerus cenderung membentuk wilayah metropolitan.

Untuk wilayah Sumatera Utara, Kota Medan dan wilayah sekitarnya mengalami fenomena tersebut. Kota Medan sebagai pusat kegiatan industri pada mulanya, disamping ada fungsi – fungsi lain, perkembangan fisik wilayah dan kegiatan perkotaan lainnya pada akhirnya semakin meluas ke Dati II yang berdekatan, yaitu Kabupaten Deli Serdang dan Kotamadya Binjai.

Hal ini dapat terlihat dengan makin meluasnya kawasan terbangun yang merambah tidak hanya di kota Medan saja tapi meluas ke wilayah sekitarnya yang termasuk dalam Kabupaten Deli Serdang, bahkan terasa hingga ke Kotamadya Binjai yang berjarak  $\pm 22$  km dari Medan.

Wilayah Mebidang (Medan, Binjai, Deli Serdang) merupakan penggabungan wilayah Medan, Binjai dan sebagian dari Kabupaten Deli

Serdang. Rencana pengembangan wilayah tersebut meliputi Kotamadya Medan sebanyak 21 kecamatan, Kotamadya Binjai sebanyak 5 kecamatan dan sebanyak 14 kecamatan dari 33 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang.

Sebagai wilayah yang menuju suatu bentuk metropolitan, kota Medan bersama-sama wilayah di sekitarnya akan memiliki kesatuan didalam strategi pengembangan fisik wilayahnya. Batas administrasi Daerah Tingkat II akhirnya akan menjadi batas semu didalam pengembangan wilayah sebagai antisipasi kota metropolitan.

Gambaran fungsi kawasan di wilayah Mebidang meliputi fungsi perkotaan yaitu Kotamadya Medan dan Kotamadya Binjai sedangkan wilayah Kabupaten Deli Serdang sebagian besar berfungsi sebagai daerah pemukiman, perkebunan, pertanian dan lahan kosong yang belum dimanfaatkan/

Wilayah Kabupaten Deli Serdang yang melingkupi kedua kota tersebut mulai berubah dari sifat pedesaan menjadi perkotaan karena adanya imbas aktivitas perkotaan dari daerah yang dilingkupinya.

Sejalan dengan perkembangan kawasan di wilayah Mebidang yang merupakan daerah perluasan kawasan Medan sebagai kota Metropolitan, transportasi jalan raya yang sebelumnya merupakan jalan rural akan berubah menjadi jalan urban.

Transportasi merupakan kebutuhan dasar bagi terselenggaranya aktifitas perkotaan maupun aktifitas antar kota atau pemukiman, sehingga semua ruas jalan di wilayah perluasan Kota Medan diharapkan mampu mendukung keberfungsian Mebidang.

Dengan demikian diharapkan kebutuhan pada masa mendatang akan dapat diantisipasi apabila analisa yang dilakukan didasarkan kondisi pada saat ini dan perkiraan kebutuhan yang akan datang.

## **1.2. Permasalahan**

Pada saat ini jalan – jalan di daerah perluasan Medan adalah jalan rural. Pada masa yang akan datang kawasan rural pada daerah perluasan Medan akan berubah menjadi kawasan urban. Perubahan fungsi kawasan ini akan diikuti dengan perubahan jalan rural menjadi jalan urban akan menimbulkan konflik transportasi.

Konflik transportasi yang dimaksud adalah permasalahan ataupun ketidaksesuaian yang ditemui berdasarkan persyaratan sebagai jalan urban sehingga jalan rural dapat berubah menjadi jalan urban.

## **1.3. Pembatasan Pembahasan**

Transportasi yang dibahas adalah prasarana jalan raya, yang mencakup geometri, kapasitas dan tingkat pelayanan. Geometri jalan yang ditinjau

meliputi lebar perkerasan, lebar bahu dan jumlah jalur yang berpengaruh terhadap kapasitas jalan. Analisa terhadap tingkat pelayanan merangkum banyak faktor yang mempengaruhi, untuk itu peneliti membatasi dengan hanya meninjau dari perbandingan volume dengan kapasitas yang dianalisa menurut Indonesia Highway Capacity Manual 1993 (Indonesia HCM 1993).

Adapun jalan raya yang dibahas di daerah perluasan Medan adalah :

- a. Jalan Jend. Gatot Subroto
- b. Jalan Sisingamangaraja
- c. Jalan Letjend. Jamin Ginting

#### **1.4. Tujuan**

Menganalisa konflik transportasi pada daerah perluasan Medan. Agar jalan rural menjadi jalan urban harus diidentifikasi konflik – konflik apa saja yang mungkin timbul. Berdasarkan analisa yang akan dilakukan dapat diperoleh macam – macam alternatif penanggulangannya.

#### **1.5. Metodologi**

##### **1.5.1. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh untuk dianalisa terbagi dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh dari pengukuran/pencatatan di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berhubungan.